BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat, yaitu lingkungan keluarga, selanjutnya lebih luas dalam lingkungan masyarakat dan kemudian sekolah. Pendidikan dalam lingkup apapun memiliki tujuan, yang kesemuanya baik langsung maupun tidak langsung untuk membentuk manusia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam lingkungannya, baik jasmani maupun rohani. Tujuan tersebut secara lebih khusus dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Guna merealisasi tujuan tersebut, memerlukan dukungan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus ditunjang kelengkapan fasilitas, strategi, dan media. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang menunjang anak didik di sekolah (Djamarah, 1995:14). Kelengkapan belajar yang dimaksud meliputi meja, kursi, papan tulis, komputer, LCD, dan lain sebagainya. Kelengkapan tersebut dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan proses pembelajaran juga dapat ditunjang melalui strategi pembelajaran. “Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu

hasil belajar siswa yang diinginkan" (Trianto, 2011:129). Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain *everyone is a teacher here, the power of two, snow balling, true or false, jigsaw learning, cardsort, index card match, active debate, team quiz,* dan lain sebagainya.

Selain fasilitas dan strategi pembelajaran, media juga dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,dkk. 1993:7). Media Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif/mendidik, yang merangsang pikiran, perasaaan minat anak didik, sehingga proses interaksi komunikasi antara anak didik dan guru dapat berlangsung secara tepat (Trini, 2005:3). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain media gambar/ *visual*, media *audio*, media *audio-visual,* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada media *audio-visual* berupa film.

Film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak (Wikipedia, 2012). Film merupakan media komunikasi massa yang fungsinya dapat sebagai hiburan maupun sebagai tuntunan. Fungsi film sebagai hiburan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan untuk menghibur penonton. Film-film yang bertujuan untuk menghibur biasanya film animasi/kartun, fiksi, komedi, dan sebagainya.

Selanjutnya fungsi film sebagai tuntunan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan untuk memberikan teladan dan motivasi pada

penonton. Film yang memberikan teladan dan motivasi biasanya film non-fiksi yang berdasarkan biografi tokoh dunia dan kisah nyata. Selain itu film fiksi dan animasi juga dapat memotivasi penonton tergantung isi ceritanya. Contoh film yang dapat menjadi tuntunan, antara lain film Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Sang Pencerah, Upin dan Ipin, Negeri 5 Menara, *The Messenger*, *Taree Zameen Par*, *Miracle Worker*, *No Stupid*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, film yang dijadikan objek penelitian adalah film Negeri 5 Menara. Alasan pemilihan film dimaksud karena dalam film tersebut ada pendidikan karakternya dan dapat memotivasi seseorang, sehingga dijadikan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat NKRI adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu tekad untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. Dari salah satu satu tujuan mata pelajaran PKn dapat dilihat, bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara Indonesia yang baik. Oleh sebab itu, dalam dunia perfilman diciptakan pendidikan nilai untuk mewujudkan misi dan tujuan mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 Tahun 2006 adalah menciptakan manusia yang mampu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyaraakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturandunia secara lansung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (pasal 8 ayat 3, pasal 10).

Berdasarkan tujuan di atas, siswa diajarkan untuk bersikap kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta menjadi pribadi yang anti korupsi sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, ruang lingkup mata pelajaran PPKn sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tersebut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Hak Asasi Manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
3. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong , harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
4. Pancasila meliputi: keduddukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
5. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional

dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi (pasal 1, ayat 1).

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup mata pelajaran PPKn ada kaitannya dengan pendidikan karakter yang ditunjukkan dalam film yang berjudul Negeri 5 Menara. Film tersebut menceritakan 6 pemuda yang bersekolah di Pondok Madani dan memiliki cita-cita untuk sukses di negara impian mereka. Di pondok tersebut, mereka mendapatkan banyak ilmu dan pelajaran. Ilmu yang membuat semangat mereka berkobar adalah *man jadda wajada* yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Dengan berbekal ilmu tersebut, mereka pun akhirnya menjadi orang sukses di negara impian masing-masing. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengkaji film Negeri 5 Menara dengan judul "Konstruksi Pendidikan Karakter dalam Film (Kajian Analisis Isi pada Film Negeri 5 Menara untuk Pembelajaran PPKn)".

B. Perumusan Masalah atau fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah "bagaimana konstruksi pendidikan karakter dalam film Negeri 5 Menara. Secara rinci rumusan permasalahan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstruksi Karakter religius dalam film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana Konstruksi karakter tolerasi dalam film Negeri 5 Menara?
3. Bagaimana Konstruksi karakter disiplin dalam film Negeri 5 Menara ?

4. Bagaimana Konstruksi karakter kerja keras dalam film Negeri 5 Menara?
5. Bagaimana Konstruksi karakter bersahabat dalam film Negeri 5 Menara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan karakter dalam film Negeri 5 Menara dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter religius dalam film Negeri 5 Menara.
2. Mendeskripsikan karakter tolerasi dalam film Negeri 5 Menara.
3. Mendeskripsikan karakter disiplin dalam film Negeri 5 Menara.
4. Mendeskripsikan karakter kerja keras dalam film Negeri 5 Menara.
5. Mendeskripsikan karakter bersahabat dalam film Negeri 5 Menara.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diperoleh , begitu juga dalam, baik manfaaat penelitian ini, baik manfaat teoritik maupun praktis. Secara terperinci manfaat dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
   a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada konseptualisasi konstruksi pendidikan karakter dalam film.
   b. Memperkaya teori mengenai film sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

a. Film Negeri 5 Menara dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn.

b. Pemanfaatan film menjadi media akan menjadikan penyajian pelajaran Pkn variaktif dan mendidik.

E. Daftar Istilah

Tema penelitian ini, mengenai Konstruksi Pendidikan Karakter dalam Film, Kajian semiotik pada film Negeri 5 Menara Untuk Pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, dirumuskan konsep mengenai pendidikan, pendidikan karakter, film, dan semiotika sebagai berikut:

1. Pendidikan. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaranagar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendaliian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 UU No. 20 tahun 2003).
2. Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Wiston dalam Muchlas dan Hariyanto, 2011:43).
3. Film. Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam

pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya (UU No. 8 Tahun 1992).

4. Analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Holsti dalam Ahmad, 2011).